

## **ARSITEKTUR ORGANIK UNTUK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL BERBASIS SOSIO–EKOLOGI DI KABUPATEN TOLITOLI**

**Moh. Mudassir Ali**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Madako Tolitoli

e-mail : [mohmudassirali@umada.ac.id](mailto:mohmudassirali@umada.ac.id)

### **\*Corresponding author**

To cite this article: Moh. Mudassir Ali (2025): Arsitektur Organik untuk Revitalisasi Pasar Tradisional Berbasis Sosio–Ekologi di Kabupaten Tolitoli, Jurnal Ilmiah Arsitektur, 15(2), 117-126

### **Author information**

Moh. Mudassir Ali, fokus riset bidang Arsitektur; Lanskap; Perencanaan Wilayah; Tata Ruang; ORCID : <https://orcid.org/0009-0002-5487-6908>, Sinta ID : 6811755

### **Homepage Information**

Journal homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars>  
Volume homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/issue/view/488>  
Article homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/article/view/10628>

# ARSITEKTUR ORGANIK UNTUK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL BERBASIS SOSIO-EKOLOGI DI KABUPATEN TOLITOLI

Moh. Mudassir Ali<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Madako Tolitoli

e-mail : [mohmudassirali@umada.ac.id](mailto:mohmudassirali@umada.ac.id)

---

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel :

Diterima : 18 November 2025  
Direvisi : 19 Desember 2025  
Disetujui : 23 Desember 2025  
Diterbitkan : 31 Desember 2025

### Kata Kunci :

Pasar Tradisional; Fungsional;  
Arsitektur Modern; Redesain;

---

## ABSTRAK

Pasar tradisional memiliki fungsi vital sebagai pusat aktivitas sosial-ekonomi masyarakat, termasuk di Kabupaten Tolitoli yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor perikanan, pertanian, dan perdagangan rakyat. Namun, kondisi fisik pasar tradisional di Tolitoli masih menghadapi sejumlah permasalahan, seperti penataan ruang yang tidak terorganisir, sirkulasi yang semrawut, sanitasi kurang memadai, serta minimnya identitas ruang yang merepresentasikan karakter sosio-ekologi pesisir. Penelitian ini bertujuan merumuskan konsep revitalisasi pasar tradisional berbasis sosio-ekologi melalui pendekatan arsitektur organik yang menekankan keselarasan antara aktivitas pengguna, lingkungan, dan bentuk arsitektur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan, studi literatur, dan analisis ruang terhadap aktivitas pedagang, konsumen, tipe komoditas, serta konteks ekologis pesisir. Hasil kajian menunjukkan bahwa prinsip arsitektur organik seperti integrasi dengan alam, material lokal, fleksibilitas ruang, dan harmonisasi bentuk-fungsi dapat mengarahkan desain revitalisasi yang adaptif terhadap pola aktivitas sosial dan kondisi ekologis pesisir Tolitoli. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi konsep perancangan pasar tradisional yang tidak hanya fungsional, tetapi juga mencerminkan identitas sosio-ekologi kawasan pesisir.

---

## ARTICLE INFO

### Article History :

Received : November 18, 2025  
Revised : December 19, 2025  
Accepted : December 23, 2025  
Published: December 31, 2025

### Keywords:

Traditional Market; Functional;  
Modern Architecture; Redesign;

---

## ABSTRACT

*Traditional markets serve a vital role as centers of socio-economic activity, particularly in Tolitoli Regency, where the majority of the population relies on fisheries, agriculture, and artisanal trade for their livelihoods. However, the physical condition of traditional markets in Tolitoli still faces a number of problems, such as disorganized spatial planning, chaotic circulation, inadequate sanitation, and a lack of spatial identity that reflects the socio-ecological character of the coast. This study aims to formulate a concept for socio-ecological-based traditional market revitalization through an organic architecture approach that emphasizes harmony between user activities, the environment, and architectural form. The research method used is descriptive qualitative through field observations, literature studies, and spatial analysis of the activities of traders, consumers, commodity types, and the coastal ecological context. The results of the study indicate that organic architecture principles—such as integration with nature, local materials, spatial flexibility, and form-function harmony—can guide revitalization designs that are adaptive to the social activity patterns and ecological conditions of the Tolitoli coast. This research is expected to serve as a reference for traditional market design concepts that are not only functional but also reflect the socio-ecological identity of the coastal area.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ruang-ruang ekonomi rakyat di berbagai daerah Indonesia menunjukkan dinamika yang berlapis, mulai dari perubahan pola konsumsi, tekanan modernisasi, hingga pergeseran orientasi pembangunan perkotaan (Nabal dan Djaja 2022). Di banyak wilayah, pasar menjadi salah satu ruang publik yang memegang peranan penting sebagai simpul interaksi sosial, ruang pertukaran budaya, dan arena aktivitas ekonomi masyarakat kecil (Fadjri dan S 2022). Namun, perubahan gaya hidup urban yang semakin kompetitif, munculnya pusat perbelanjaan modern, serta menurunnya kualitas fisik ruang publik telah menjadikan pasar tradisional mengalami tantangan signifikan dalam mempertahankan fungsinya sebagai ruang sosial yang inklusif (Arni 2022) (Hidayat et al. 2023). Fenomena ini secara nasional menimbulkan kekhawatiran mengenai tergerusnya fondasi ekonomi berbasis komunitas dan melemahnya relasi ekologis yang dahulu hadir secara alami dalam praktik perdagangan rakyat.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional, regulasi ini memfokuskan pada bagaimana pasar tradisional dikelola dan diberdayakan agar mampu bersaing serta adaptif di tengah perkembangan modernisasi retail. Permendagri No. 20 Tahun 2012 diterbitkan sebagai pedoman bagi pemerintah daerah dalam mengelola dan memberdayakan pasar tradisional, terutama menghadapi pesatnya perkembangan ritel modern (Salam, Izzatusholekha, dan Putri 2023). Regulasi ini menekankan bahwa pasar tradisional bukan sekadar ruang perdagangan, tetapi merupakan aset sosial, budaya, dan ekonomi rakyat yang harus dilindungi dan ditingkatkan kualitasnya.

Pasar Tradisional Bumi Harapan merupakan salah satu pusat aktivitas ekonomi dan sosial terbesar di Kabupaten Tolitoli. Pasar ini berfungsi sebagai ruang transaksi kebutuhan sehari-hari sekaligus simpul interaksi masyarakat lokal.



Gambar 1. Pasar Tradisional Bumi Harapan  
(Sumber: Observasi Penulis, 2025)

Sejumlah penelitian dan laporan menunjukkan bahwa kondisi pengelolaan pasar masih belum optimal, terlihat dari ketidakjelasan penataan ruang, permasalahan retribusi, pengelolaan parkir yang tidak efektif, hingga maraknya pedagang pakaian bekas ilegal yang menekan pelaku UMKM lokal (Basri, Mahdiana, dan Saswita 2023). Kondisi fisik yang kurang tertata, sanitasi yang belum memadai, serta kawasan pasar yang terhubung dengan terminal turut menambah kompleksitas masalah yang ada.

Di sisi lain, pemerintah daerah pernah merencanakan revitalisasi Pasar Bumi Harapan sebagai upaya meningkatkan kualitas infrastruktur dan memperkuat daya saing pasar tradisional. Hal ini menunjukkan adanya peluang besar untuk pengembangan pasar berbasis pendekatan sosial, ekologis, dan arsitektural. Dengan potensi ekologis tapak dan karakter sosial masyarakat yang kuat, Pasar Bumi Harapan menjadi kasus yang relevan untuk dikaji dalam konteks revitalisasi pasar tradisional. Kajian terhadap pasar ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan strategi perancangan yang lebih adaptif, tertib, nyaman, serta berpihak kepada pedagang dan pengunjung sebagai pengguna utama ruang.

Seiring dengan itu, banyak pasar di Indonesia menghadapi persoalan fisik dan lingkungan seperti sanitasi yang buruk, ketidaknyamanan iklim ruang, penataan ruang yang tidak efisien, serta rendahnya kualitas infrastruktur pendukung (Ari dan Al-Afghoni 2023). Berbagai persoalan tersebut bukan hanya berdampak pada kenyamanan pengguna, tetapi juga mempengaruhi ekosistem sosial yang bergantung pada keberadaan pasar. Kondisi ini memperlihatkan adanya ketimpangan antara kebutuhan masyarakat terhadap ruang publik yang sehat, adaptif, dan berkelanjutan, dengan wujud fisik pasar yang tidak mampu mengikuti dinamika sosial-ekonomi (Tilaar et al. 2019). Persoalan ini semakin kuat ketika pasar berada dalam kawasan yang memiliki karakter ekologis khas, sehingga kelemahan desain ruang dapat berpengaruh langsung terhadap keseimbangan lingkungan.

Pada level konseptual, beberapa teori berupaya menjelaskan keterkaitan antara ruang sosial, perilaku manusia, dan lingkungan fisik. Teori *social ecology* menyatakan bahwa kualitas lingkungan terbangun mempengaruhi perilaku sosial dan kapasitas komunitas dalam mempertahankan kohesi sosial. Sementara itu, teori *place attachment* menekankan bahwa ruang publik yang tertata baik mampu memperkuat ikatan emosional masyarakat terhadap lingkungannya (Zandvliet dan Paul 2023). Di sisi lain, pemikiran arsitektur organik menekankan pentingnya keselarasan antara bentuk bangunan, kebutuhan sosial, dan kondisi ekologis sehingga ruang yang tercipta tidak hanya fungsional tetapi juga mampu mendukung keseimbangan alam. Teori-teori tersebut menunjukkan bahwa

desain ruang publik, termasuk pasar, bukan sekadar menyediakan tempat bertransaksi, tetapi merupakan bagian dari sistem sosial-ekologis yang saling memengaruhi.



Gambar 2. Jl. Usman Binol, Akses Utama Pasar  
(Sumber: Observasi Penulis, 2025)

Dalam konteks inilah penelitian ini dirumuskan, berangkat dari kebutuhan untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip sosial dan ekologis dapat berperan dalam pengembangan ruang yang lebih adaptif, manusiawi, serta sesuai dengan karakter lokal. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kondisi eksisting pasar tradisional pada suatu wilayah, mengidentifikasi permasalahan sosial-ekologis yang muncul, serta merumuskan pendekatan perancangan yang relevan berdasarkan kajian teoritis dan temuan lapangan. Fokus penelitian diarahkan untuk memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara ruang pasar, masyarakat, dan lingkungan, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap strategi revitalisasi ruang publik yang berkelanjutan.

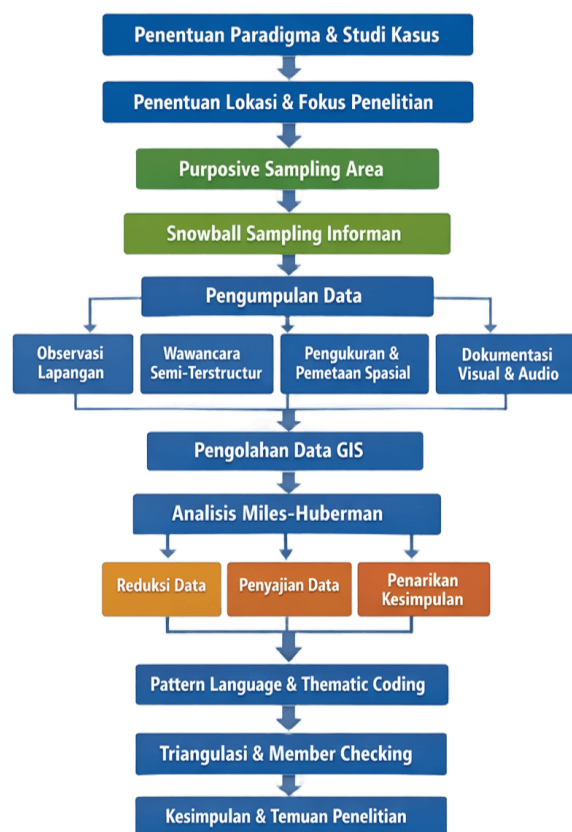
Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan pendekatan Arsitektur Organik dengan perspektif sosio-ekologi dalam konteks revitalisasi pasar tradisional di wilayah kabupaten pesisir seperti Tolitoli, yang selama ini lebih banyak dikaji melalui pendekatan fungsional, ekonomi, atau revitalisasi fisik semata. Selain itu, penelitian ini menawarkan kontribusi baru melalui penerapan prinsip Trilogy Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright dalam merespons konteks pasar tradisional di kawasan dengan kepadatan permukiman tinggi dan koridor jalan utama. Dengan demikian, pasar tidak dipahami hanya sebagai objek bangunan, tetapi sebagai sistem ruang yang tumbuh dari interaksi manusia dan lingkungan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif-interpretatif yang memandang arsitektur sebagai konstruksi sosial-ekologis yang dipahami melalui makna, interaksi, dan konteks lokal (Radianto 2023). Pendekatan studi kasus intrinsik dipilih untuk mendalami kondisi Pasar Tradisional Bumi Harapan yang memiliki karakter sosial dan ekologis khas. Populasi penelitian difokuskan pada area pasar, sementara sampel ditentukan melalui

purposive sampling dengan mempertimbangkan intensitas aktivitas dan keragaman kondisi ekologis. Informan kunci meliputi pedagang, pengelola, tokoh adat, arsitek lokal, serta pejabat pemerintah, ditentukan secara snowball hingga data mencapai kejenuhan. Data dihimpun melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, pencatatan spasial, dan dokumentasi visual menggunakan alat berpresisi seperti laser distance meter, kamera digital, serta perekam audio. Data spasial dianalisis lebih lanjut dengan dukungan perangkat QGIS 3.x.

Analisis data menerapkan model Miles-Huberman melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara iteratif. Temuan spasial dan ekologis diolah menggunakan pendekatan *pattern language*, sedangkan data sosial diproses melalui *thematic coding* untuk mengidentifikasi tema utama seperti kenyamanan, kebersihan, kearifan lokal, dan keberlanjutan (Thalib 2022).



Gambar 3. Diagram Alir Penelitian  
(Sumber: Analisis Penulis, 2025)

Validasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, member checking, serta verifikasi spasial antara pengukuran manual dan keluaran GIS untuk memastikan keakuratan data dan interpretasi. Seluruh prosedur ini dirancang untuk menjamin kredibilitas penelitian sesuai standar metodologi kualitatif kontemporer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Permendagri Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional memberikan dasar normatif bahwa pasar tradisional harus dikelola secara profesional, ditata kembali secara komprehensif, dan diberdayakan tanpa menghilangkan karakter sosial-budayanya. Regulasi ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas fisik, kenyamanan, keselamatan, dan keberlanjutan lingkungan sebagai bagian dari revitalisasi pasar. Ketentuan tersebut sejalan dengan kebutuhan Kabupaten Tolitoli untuk memperbaiki kondisi pasar tradisional yang pada umumnya menghadapi masalah penataan ruang, sanitasi, sirkulasi, dan degradasi identitas ruang akibat perkembangan ekonomi modern.

Kabupaten Tolitoli merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Tengah yang terletak di bagian utara Pulau Sulawesi dan berada pada kawasan pesisir Teluk Tomini. Secara geografis, wilayah ini memiliki kombinasi bentang alam berupa pegunungan, dataran rendah, dan garis pantai yang luas, sehingga membentuk karakter ekologis yang beragam (Ali dan Fadilah 2025).



Gambar 4. Peta Administrasi Kabupaten Tolitoli  
(Sumber: Ina-Geospasial, Analisa Penulis, 2025)

Tolitoli memiliki luas wilayah sekitar 3.079 km<sup>2</sup> dengan jumlah kecamatan yang tersebar dari kawasan pesisir hingga perbukitan (BPS Kabupaten Tolitoli 2024). Pola permukiman masyarakatnya cenderung mengikuti garis pantai dan jalur perdagangan, menjadikan pusat-pusat kegiatan ekonomi banyak tumbuh di sepanjang kawasan pesisir.

### Existing Pasar Bumi Harapan



Gambar 5. Gedung dan halaman Pasar  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Pasar Bumi Harapan di Kabupaten Tolitoli merupakan salah satu pusat perdagangan yang pernah menjadi simpul ekonomi dan ruang interaksi sosial masyarakat (Ali dan Munir 2024). Aktivitas jual beli yang dulunya ramai kini mengalami penurunan akibat persaingan dengan bentuk perdagangan modern, berkurangnya minat pengunjung, dan maraknya barang bekas impor yang menekan pedagang lokal. Kondisi fisik pasar mulai dari tata ruang, fasilitas, hingga sanitasi tidak lagi mampu mengikuti dinamika kebutuhan sosial dan ekologis masyarakat. Situasi ini memperlihatkan bahwa pasar telah kehilangan sebagian identitas ruangnya sebagai ruang publik tradisional yang hidup, tertata, dan merepresentasikan budaya lokal.

Upaya pendekatan revitalisasi dapat mengembalikan pasar sebagai ruang yang mencerminkan karakter masyarakat Tolitoli, mendukung pedagang lokal, serta adaptif terhadap konteks lingkungan pesisir dan dinamika ekonomi setempat (Ali dan Darise 2025).

### Studi Preseden

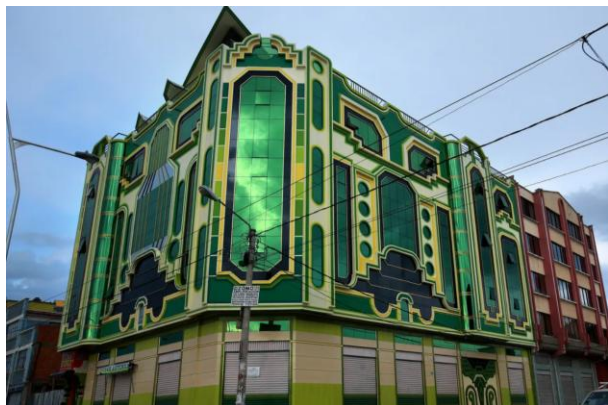
(Pasar Tanah Abang *Revitalization Concept* – Jakarta), Preseden ini relevan karena pengembangan Pasar Tanah Abang menekankan perbaikan sirkulasi, ventilasi, pencahayaan alami, dan zonasi dalam skala besar. Meskipun bukan sepenuhnya berbasis arsitektur organik, strategi perbaikan aliran udara, ruang terbuka, dan kenyamanan termal dapat menjadi referensi untuk merancang pasar yang lebih manusiawi.



Gambar 6. Pasar Tanah Abang  
(Sumber: Widiasih dan Andriani 2023)

Integrasi antara ruang komersial dan ruang sosial juga memberikan inspirasi untuk memetakan pola aktivitas pedagang–pengunjung secara adaptif sesuai konteks lokal.

(*Cholets Organic Market*, La Paz – Bolivia), Pasar ini menjadi preseden ideal untuk studi arsitektur organik karena memadukan bentuk arsitektur organik–kultural, penggunaan warna dan material lokal, serta pemanfaatan ruang yang mencerminkan identitas masyarakat adat Aymara. Pasar ini menunjukkan bagaimana kearifan lokal, nilai simbolik, dan ekologi budaya dapat diwujudkan dalam desain bangunan publik tanpa mengorbankan fungsi.



Gambar 7. Pasar Johar Baru  
(Sumber: Buechler 1978)

Model ini sangat tepat untuk penelitian berbasis sosio-ekologi karena memperlihatkan bagaimana ruang pasar dapat memperkuat identitas komunitas.

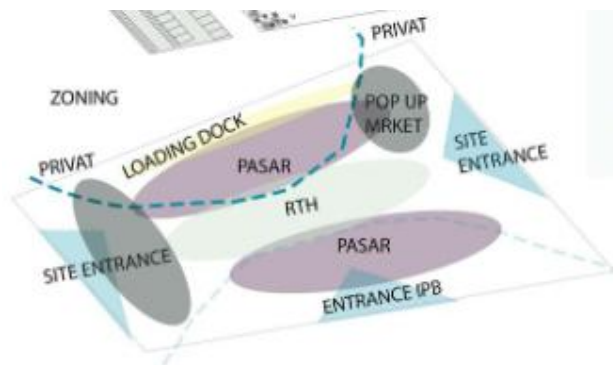
(*Green School Market Hall Prototype* – Bali), Sebagai salah satu penerapan arsitektur organik dan ekologis yang terkenal, proyek di Bali ini menekankan penggunaan material alami (bambu), ventilasi silang, pencahayaan alami, ruang terbuka, serta desain yang menyatu dengan alam tropis. Walaupun ini bukan pasar tradisional skala besar, elemen ekologisnya—seperti struktur bernafaskan alam, minim energi, dan bentuk adaptif iklim—sangat relevan untuk diterapkan dalam revitalisasi pasar tradisional seperti Pasar Bumi Harapan. Preseden ini memberikan contoh kuat bagaimana desain organik dapat mengoptimalkan kenyamanan tanpa teknologi tinggi.



Gambar 8. Pasar Tanah Abang  
(Sumber: Agustin dan Acwin Dwijendra 2023)

### Analisa Tapak

(Aksesibilitas) berfokus pada penciptaan alur pergerakan yang alami, aman, dan harmonis antara manusia, ruang pasar, dan lingkungan jalan utama Jl. Usman Binol. Akses sosial dan ekologis yang terjalin melalui ruang transisi, jalur pedestrian yang organik, pemisahan sirkulasi barang dan pengunjung, serta integrasi vegetasi sebagai elemen peneduh yang memperbaiki kenyamanan ekologis.



Gambar 9. Aksesibilitas Pasar  
(Sumber: Analisa Penulis, 2025)

Analisis ini menegaskan aksesibilitas dirancang mengikuti pola perilaku pengguna dan karakter tapak, sehingga pasar mampu berfungsi kembali sebagai ruang publik tradisional yang ramah, hidup, dan berkelanjutan.

(Penzoning) diarahkan untuk menciptakan keteraturan ruang yang mengalir secara alami, menyatu dengan perilaku sosial masyarakat dan karakter ekologis tapak.

**Main program** ditempatkan pada area yang paling mudah diakses dari Jl. Usman Binol, berupa zona perdagangan utama dengan pola sirkulasi organik yang memungkinkan interaksi sosial dan pergerakan pengunjung berlangsung tanpa hambatan.

**Anchor program** seperti kios komoditas unggulan lokal, area hasil pertanian Tolitoli, dan ruang temu budaya diposisikan sebagai magnet aktivitas yang memperkuat identitas ruang pasar tradisional.

**Zona penunjang** mencakup ruang makan, area istirahat, fasilitas sanitasi, dan ruang publik terbuka yang diintegrasikan dengan vegetasi untuk meningkatkan kenyamanan ekologis. Sementara itu,

**Zona service** seperti loading–unloading, gudang, dan pengelolaan sampah ditempatkan di sisi belakang atau area yang tidak berbenturan dengan arus pengunjung, namun tetap mudah dijangkau pemasok barang.

Penzoning ini memastikan hubungan antar ruang berlangsung harmonis, fungsional, dan sesuai prinsip arsitektur organik yang menekankan keselarasan ruang, manusia, dan lingkungan.

### Analisa Vegetasi

Vegetasi ditempatkan sebagai struktur ruang yang mengendalikan iklim mikro, mengurangi panas dari koridor Jl. Usman Binol, serta lingkungan padat penduduk di sekitar pasar, menciptakan ruang transisi yang nyaman antara area jalan, permukiman dan zona perdagangan utama. Penggunaan tanaman lokal seperti ketapang kencana, palem lokal, dan rumpun bambu

mendukung prinsip arsitektur organik karena mampu beradaptasi dengan lingkungan setempat dan memperkuat karakter regional. Vegetasi dirancang mengikuti pola alami, membentuk jalur pedestrian yang teduh, zona istirahat yang sejuk, serta ruang publik yang ramah sosial. Selain itu, integrasi vegetasi dengan sistem drainase dan penyerapan air memungkinkan terciptanya ruang pasar yang ekologis dan resilien. Dengan demikian, vegetasi berperan penting dalam mewujudkan pasar yang harmonis dengan lingkungan, nyaman bagi pengguna, dan mencerminkan nilai sosio-ekologis masyarakat Tolitoli.

Tabel 1. Jenis dan Fungsi Vegetasi

Visual	Nama / Fungsi
	<b>Ketapang Kencana:</b> ( <i>Terminalia mantaly</i> )  menurunkan suhu area terbuka; memperkuat identitas visual kawasan
	<b>Trembesi :</b> ( <i>Samanea saman</i> )  meningkatkan iklim mikro; berfungsi sebagai penyerap air dan pengurang limpasan.
	<b>Palem Raja:</b> ( <i>Roystonea regia</i> )  Landmark di pintu masuk pasar/shopping center; menciptakan koridor visual utama.
	<b>Tabebuia;</b> ( <i>Tabebuia chrysotricha</i> ) Trembesi)  estetis untuk mempercantik plaza dan pedestrian; meningkatkan citra pasar modern
	<b>Bougainvillea;</b> ( <i>Bougainvillea</i> )  Sebagai vegetasi rendah untuk pagar hidup atau guiding pathway;
	<b>Kamboja Putih;</b> ( <i>Plumeria alba</i> )  area relaksasi, plaza duduk, dan area transisi; aroma, kenyamanan, dan nuansa tropis.

(Sumber: Analisa Penulis, 2025)

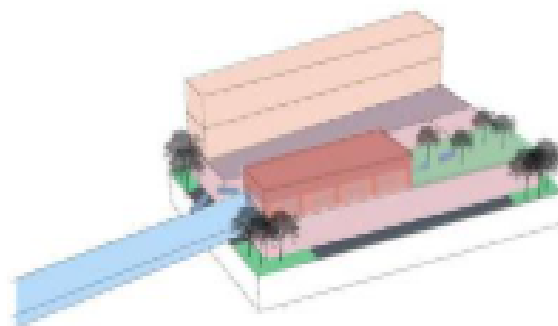
### Transformasi Bentuk

Konsep Trilogy Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright disesuaikan dengan konteks tapak yang dikelilingi permukiman padat dan aktivitas publik di Kabupaten Tolitoli.

(*Prinsip form follows nature*) diterapkan dengan merumuskan bentuk massa pasar yang adaptif terhadap pola angin, intensitas cahaya, serta alur pergerakan masyarakat dari berbagai arah—baik dari Jl. Usman Binol sebagai akses utama, maupun dari permukiman padat di sisi belakang.

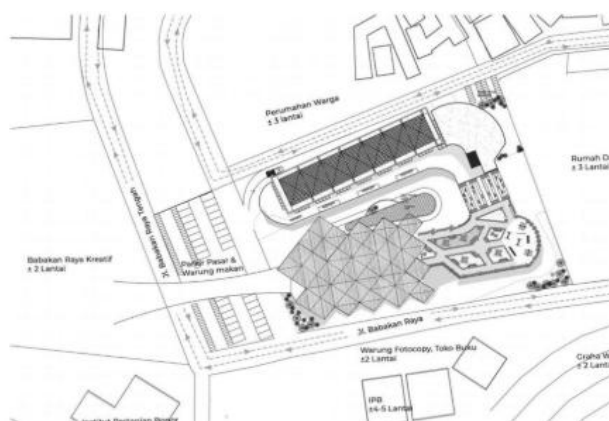
(*Harmony with site*) diwujudkan melalui integrasi ruang publik yang ramah lingkungan dan buffer vegetasi untuk meminimalkan kebisingan serta menjaga kenyamanan warga sekitar, sekaligus merespons keberadaan fasilitas publik seperti bank dan pertokoan di sisi kanan-kiri tapak.

(*Continuity of space*) diterapkan dengan menciptakan konektivitas ruang yang mengalir antara area jual-beli utama, anchor program (zona basah–kering), serta ruang penunjang dan service, sehingga pengunjung dapat bergerak secara natural tanpa hambatan visual maupun fungsional.



Gambar 10. Transformasi Bentuk  
(Sumber: Analisa Penulis, 2025)

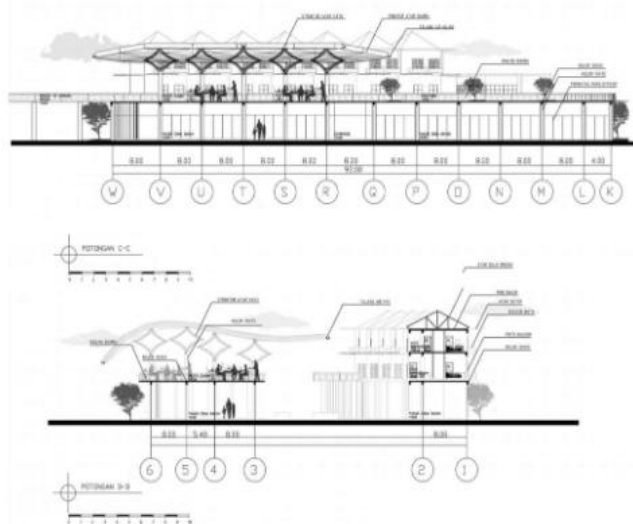
Transformasi ini menghasilkan rancangan pasar yang tidak hanya organik secara bentuk dan fungsi, tetapi juga peka terhadap struktur sosial-ekologi kawasan, memperkuat identitas ruang sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitarnya.



Gambar 11. Konsep Trilogy  
(Sumber: Analisa Penulis, 2025)

## Analisa Struktur

(Sub struktur) menggunakan pondasi footplate atau kombinasi *footplate-bored pile*, dipilih untuk menyesuaikan kondisi tanah perkotaan Tolitoli yang cenderung berlapis lunak pada permukaan tetapi stabil pada kedalaman tertentu. Sistem ini memastikan distribusi beban dua lantai tidak mengganggu bangunan sekitar, sekaligus meminimalkan getaran dan pergerakan tanah.



Gambar 12. Struktur Pasar  
(Sumber: Analisa Penulis, 2025)

(Upper struktur) diterapkan rangka beton bertulang sebagai elemen utama dengan balok dan kolom modul organik yang mengikuti orientasi sirkulasi pengunjung dan pola tumbuh bangunan. Atap menggunakan baja ringan melengkung untuk mendukung pencahayaan dan ventilasi alami yang menjadi karakter organik.

Integrasi kedua sistem struktur ini menciptakan bangunan pasar yang efisien, adaptif, dan responsif terhadap iklim, sambil tetap menjaga kontinuitas sosial-ekologis sesuai tujuan revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Tolitoli.

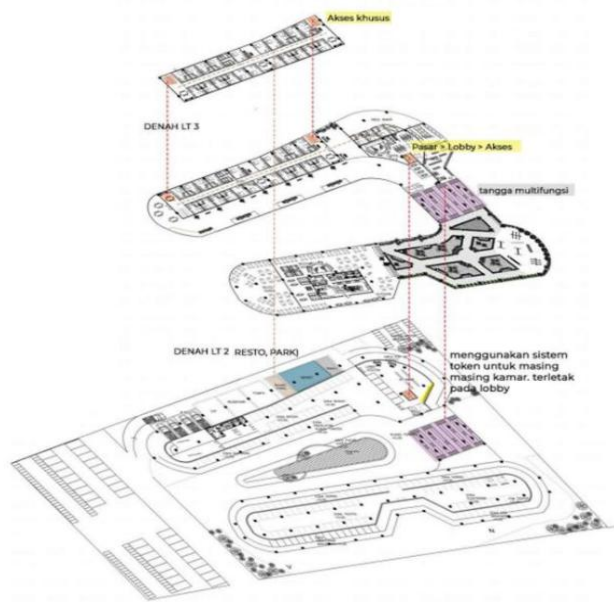
## Analisa Utilitas

(Sistem Ventilasi Alami) diperkuat dengan *cross ventilation* melalui *skylight*, bukaan atap, dan atrium, sedangkan pencahayaan alami dimaksimalkan untuk mengurangi konsumsi energi.

(Jaringan Listrik) dilengkapi panel surya sebagai energi alternatif untuk area umum, serta jalur instalasi yang rapi dan mudah perawatan.

(Pemadam Kebakaran) menggunakan sistem hydrant, APAR, dan jalur evakuasi yang mempertimbangkan keramaian pasar dan akses utama dari Jl. Usman Binol.

(Sistem Drainase) dibuat terbuka-tertutup dengan pola alami mengikuti kontur tapak untuk mencegah genangan, mengingat pasar berada di kawasan padat penduduk.



Gambar 13. Skema Utilitas  
(Sumber: Analisa Penulis, 2025)

(Air Bersih) dipasok melalui reservoir bawah-atas dengan sistem hemat air dan pemanfaatan *rainwater harvesting* sebagai prinsip organik.

(Air Limbah) dipisahkan antara *greywater* dan *blackwater*, disalurkan menuju IPAL komunal pasar agar tidak mencemari lingkungan permukiman sekitar.

## Pendekatan Konsep Arsitektur

Pendekatan konsep organik yang menekankan keselarasan antara bentuk bangunan, lingkungan fisik, serta dinamika sosial-ekonomi masyarakat Tolitoli. Bangunan dirancang untuk tumbuh dari karakter tapaknya, mengikuti konteks kawasan yang dikelilingi permukiman padat, pertokoan, dan fasilitas publik (Ridyasmara dan Wijayanto 2021). Prinsip *form follows nature* diwujudkan melalui bentuk massa yang mengalir, bukaan alami, serta penggunaan material yang menyesuaikan iklim tropis pesisir. Pengaturan ruang juga merespons Jl. Usman Binol sebagai akses utama, dan sirkulasi pejalan kaki dari permukiman belakang pasar, sehingga bangunan menjadi bagian organik dari alur keseharian warga. Selain itu, menciptakan ruang publik hijau, buffer vegetasi, dan koridor-koridor alami yang menjaga kenyamanan termal di tengah kepadatan bangunan sekitar.

Strategi revitalisasi identitas ruang pasar tradisional melalui penyusunan ruang yang berkesinambungan (*continuity of space*) dan humanis. Pemanfaatan pencahayaan, ventilasi, material, serta bentuk struktur dirancang untuk menciptakan pengalaman ruang yang nyaman, sehat, dan efisien energi. Dengan pendekatan ini, pasar tidak hanya berfungsi sebagai pusat ekonomi, tetapi juga sebagai ruang budaya dan sosial yang mencerminkan identitas lokal Kabupaten Tolitoli, relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan makna tradisionalnya.

## Desain Produk Arsitektur

Alat desain mulai dari software digital hingga analisis lingkungan dipadukan untuk mendukung penerapan konsep Arsitektur Organik secara komprehensif. Perangkat digital seperti AutoCAD, SketchUp, Revit, dan GIS memungkinkan perancang menciptakan bentuk bangunan yang mengalir dan kontekstual, sekaligus memastikan hubungan harmonis antara massa bangunan, lingkungan sekitar, serta aktivitas sosial masyarakat

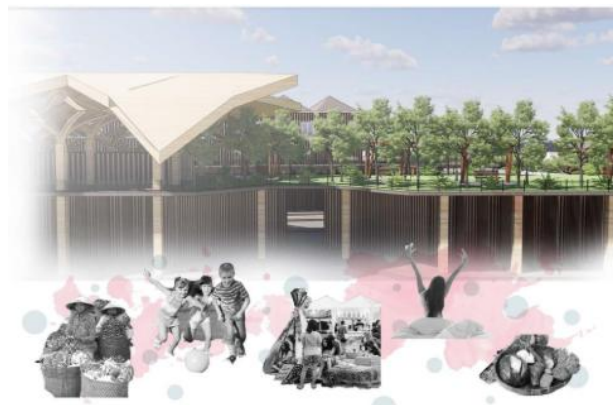


Gambar 14. Ilustrasi Depan Pasar (Baru)  
(Sumber: Produk Desain Penulis, 2025)

Alat analisis seperti *sunpath* dan *wind analysis* memperkuat penerapan prinsip *form follows nature* dengan memastikan bangunan merespons cahaya, arah angin, dan iklim tropis pesisir Tolitoli. Sementara itu, sketsa tangan, maket, serta dokumentasi lapangan menjadi media eksplorasi bentuk organik yang menyatu dengan tapak, permukiman padat, dan ritme kehidupan pasar. Melalui integrasi semua alat tersebut, proses desain tidak hanya menghasilkan bentuk fisik yang estetis, tetapi juga menciptakan ruang pasar yang hidup, berkelanjutan, dan selaras dengan nilai-nilai sosio-ekologi masyarakat Tolitoli sejalan dengan esensi utama Arsitektur Organik.



Gambar 15. Ilustrasi Desain Pasar Baru  
(Sumber: Produk Desain Penulis, 2025)



Gambar 16. Ilustrasi Pendekatan Konsep Pasar  
(Sumber: Produk Desain Penulis, 2025)

## PENUTUP

Revitalisasi Pasar Tradisional di Kabupaten Tolitoli melalui pendekatan Arsitektur Organik berbasis sosio-ekologi membuktikan bahwa perancangan pasar dapat dikembangkan secara holistik dengan mengintegrasikan aspek fisik, sosial, dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konteks tapak—yang dikelilingi permukiman padat, pertokoan, dan fasilitas publik—menjadi dasar dalam merumuskan transformasi bentuk, struktur, utilitas, serta sistem ruang yang responsif terhadap iklim tropis dan pola interaksi masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas fungsi pasar sebagai pusat ekonomi, tetapi juga mengembalikan identitas ruang, memperkuat nilai budaya lokal, serta menciptakan lingkungan pasar yang lebih sehat, nyaman, dan berkelanjutan, sehingga berpotensi menjadi rujukan bagi revitalisasi pasar tradisional di wilayah dengan karakter serupa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Tolitoli, para pengelola dan pedagang Pasar Bumi Harapan, serta masyarakat sekitar yang telah memberikan informasi, waktu, dan akses selama proses pengumpulan data. Terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan akademisi, dan institusi yang turut memberikan masukan ilmiah serta fasilitas penelitian sehingga kajian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Apresiasi mendalam juga diberikan kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi dalam proses analisis, dokumentasi lapangan, hingga penyusunan konsep desain berbasis arsitektur organik. Semoga dukungan dan kerja sama yang terjalin dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu arsitektur serta menjadi inspirasi bagi upaya revitalisasi pasar tradisional di daerah lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Selvia Noer, dan Ngakan Ketut Acwin Dwijendra. 2023. "Sustainable Development Strategy in the Bali Green School Area." *ASTONJADRO* 12 (2): 436–46. <https://doi.org/10.32832/astonjadro.v12i2.8882>.
- Ali, Moh. Mudassir, dan Ramla Ilham Darise. 2025. "Marine Resource Inventory and Mapping Strategy Based on Correlation Analysis to Support Sustainable Development Policies." *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)* 8 (2): 146–59. <https://doi.org/10.33005/jdep.v8i2.775>.
- Ali, Moh. Mudassir, dan Fadilah Fadilah. 2025. "TRANSFORMASI RUANG PUBLIK ANAK MELALUI TAMAN BERMAIN EDUKATIF STUDI TAPAK KABUPATEN TOLITOLI." *Jurnal Ilmiah Arsitektur* 15 (1): 60–68. <https://doi.org/10.32699/jiars.v15i1.9336>.
- Ali, Moh Mudassir, dan Syahrul Munir. 2024. "MODERNISASI PASAR TRADISIONAL SUSUMBOLAN DI KABUPATEN TOLITOLI MELALUI PENDEKATAN DESAIN ARSITEKTUR." *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 14 (2): 164–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/jiars.v14i2.8019>.
- Ari, Didik, dan Mukhdif Al-Afghoni. 2023. "REDESAIN PASAR TRADISIONAL KEPOHBARU BOJONEGORO MENGGUNAKAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN." *DEARSIP: Journal of Architecture and Civil*. <https://doi.org/10.52166/dearsip.v3i01.4182>.
- Arni, Arni. 2022. "Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Makassar." *Indonesian Journal of Intellectual Publication*. <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v2i3.331>.
- Basri, Hasan, Yana Mahdiana, dan Yanuar Saswita. 2023. "Implementasi Kebijakan Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern Di Kota Palembang." *@-Publik: Jurnal Administrasi Publik* 3 (2): 95–107. <https://doi.org/10.37858/publik.v3i2.369>.
- BPS Kabupaten Tolitoli. 2024. *Kabupaten Tolitoli Dalam Angka 2024*. Diedit oleh BPS Kabupaten Tolitoli. Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah: BPS Kabupaten Tolitoli. <https://tolitolikab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/e87254ec5eb989f0c5a9bd16/kabupat-en-toli-toli-dalam-angka-2024.html>.
- Buechler, Judith-Maria. 1978. "The Dynamics of the Market in La Paz, Bolivia." *Urban Anthropology* 7 (4): 343–59. <http://www.jstor.org/stable/40539780>.
- Fadjri, Miftahul, dan Andi Harapan S. 2022. "KRITERIA STANDAR PASAR TRADISIONAL PULOAMPEL." *DESA - DESIGN AND ARCHITECTURE JOURNAL*. <https://doi.org/10.34010/desa.v1i2.7773>.
- Hidayat, Nanang Al, Joko Sunaryo, Burhanuddin Burhanuddin, Feri Antoni, dan Asra'i Maros. 2023. "PERAN UNIT PELAKSANA TEKNIS PENGELOLAAN PASAR DALAM PEMBERDAYAAN PASAR BUNGUR KABUPATEN BUNGO." *Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora* 7 (1): 28. <https://doi.org/10.56957/jsr.v7i1.249>.
- Nabal, Alfred Rodrigues Januar, dan Komara Djaja. 2022. "Dampak kepariwisataan terhadap perubahan pola urbanisasi di Indonesia." *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif* 17 (1): 70–84. <https://doi.org/10.20961/region.v17i1.41465>.
- Radianto, Elia. 2023. "INTERPETASI MODERN TENTANG TEORI DAN FILOSOFIS PENELITIAN." *KRITIS* 32 (1): 56–74. <https://doi.org/10.24246/kritis.v32i1p56-74>.
- Ridyasmara, Annisa, dan Punto Wijayanto. 2021. "KONSEP ARSITEKTUR ORGANIK PADA BANGUNAN PENGINAPAN GREEN VILLAGE BALI." *Prosiding Seminar Intelektual Muda* 3 (1). <https://doi.org/10.25105/psia.v3i1.13038>.
- Salam, Rahmat, Izzatusholekha Izzatusholekha, dan Rafalya Zafirah Putri. 2023. "MODERNISASI PASAR CIPUTAT MELALUI PROGRAM REVITALISASI PASAR." *SWATANTRA* 21 (1): 105. <https://doi.org/10.24853/swatantra.21.1.105-116>.
- Thalib, Mohamad Anwar. 2022. "PELATIHAN ANALISIS DATA MODEL MILES DAN HUBERMAN UNTUK RISET AKUNTANSI BUDAYA." *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5 (1): 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>.
- Tilaar, Tiovany J, Pasar Tradisional, Post Modern, Menurut Peraturan, Menteri Perdagangan, Republik Indonesia, Pemerintah Daerah, dan Usaha Milik Negara. 2019. "Relokasi Pasar Tradisional Amurang 'Arsitektur Post Modern.'" *Daseng: Jurnal Arsitektur* 8 (1): 155–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.35793/daseng.v8i1.23825>.
- Widiasih, Puti Archianti, dan Resty Andriani. 2023. "Pengaruh Etos Kerja Islami terhadap Organizational Citizenship Behavior Pada Karyawan UMKM Bidang Fashion di Pasar Tanah Abang Jakarta." *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*. <https://doi.org/10.29103/jpt.v5i1.8656>.
- Zandvliet, David B., dan Alisa Paul. 2023. "Social Ecology and Environmental Diversity in Teacher Education." *Journal of Teacher Education for Sustainability* 25 (1): 168–81. <https://doi.org/10.2478/jtes-2023-0011>.